BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Harga Pokok Penjualan

Analisis harga pokok penjualan digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga pokok penjualan perusahaan dalam setiap tahunnya, yang kemudian harga pokok penjualan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan laba kotor yang dihasilkan dalam satu tahun.

Dari data yang telah diperoleh di PT.Perkebunan Nusantara VIII, untuk mengetahui harga pokok penjualan ada beberapa unsur sebagai penentu harga pokok penjualan tersebut yaitu : persediaan hasil produksi per awal tahun, biaya produksi yang terdiri dari biaya tanaman, biaya pengolahan,pembelian hasil produksi dan biaya penyusutan yang kemudian unsur-unsur tersebut jika dijumlahkan merupakan persediaan yang tersedia untuk di jual, dan untuk menentukan harga pokok penjualan adalah dengan mengurangkan persediaan yang tersedia untuk dijual oleh persediaan hasil produksi akhir tahun

Berikut adalah ikhtisar perhitungan harga pokok penjualan PTP.Nusantara VIII untuk tahun 1997 : (dalam ribuan)

Persediaan hasil produksi Per 1 Januari 1997		Rp 34.160.003
Biaya Produksi		
-Biaya tanaman	Rp 149.851.357	
-Biaya penolahan	41.434.244	
-Pembelian hasil produksi	Rp 11.657.513	
-Biaya penyusutan	24.214.468	

Jumlah biaya produksi	Rp 227.157.582
Persediaan tersedia untuk dijual	Rp 261.317.585
Persediaan hasil produksi Per 31 Desember 1997	25.340.403
Harga pokok penjualan	**Rp 235.977.182**

Untuk perhitungan harga pokok penjualan PTP.Nusantara VIII tahun 1998 adalah sebagai berikut: (dalam ribuan)

Persediaan hasil produksi Per 1 Januari 1998		Rp 25.340.403
Biaya produksi :		
-Biaya tanaman	Rp 97.318.425	
-Biaya pengolahan	149.720.654	
-Pembelian hasil produksi	127.262.556	
-Biaya penyusutan	27.595.883	
Jumlah biaya produksi		Rp 401.897.518
Persediaan tersedia untuk dijual		Rp 427.237.921
Persediaan hasil produksi Per 31 Desember 1998		72.170.303
Harga pokok penjualan		**Rp 355.067.618**

Untuk mengetahui harga pokok penjualan perkomoditi , maka terdapat hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.1
PTP.Nusantara VIII
Harga Pokok Penjualan (Jutaan rupiah)
Tahun 1997-1998

Uraian	1998	1997
Teh	215.073	141.618
Karet	93.717	62.112
Kina	6.471	3.370
Kakao	13.640	5.832
Gutta Percha	552	510
Kelapa Sawit	25.615	19.535
Jumlah	**355.068**	**235.977**

sumber :Data yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dianalisis harga pokok penjualan untuk setiap komoditi, yaitu untuk tahun 1997 harga pokok penjualan untuk komoditi teh Rp 141.618 juta yang berati mengalami kenaikan pada tahun 1998 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp 73.455 juta ,utuk komoditi karet harga pokok penjualan tahun 1997 sebesar Rp 62.112 yang jika dibandingkan dengan harga pokok penjualan tahun 1998 sebesar Rp 93.717 maka kenaikan yang diperoleh adalah sebesar Rp 30.605 juta, untuk komoditi kina kenaikan yang diperoleh tahun 1998 adalah sebesar Rp 3.101 juta yaitu perbandingan dari perolehan harga pokok penjualan tahun 1998 sebesar Rp 6.471 dengan harga pokok penjualan tahun 1997 sebesar Rp 3.370 .Untuk komoditi kakao kenaikan tahun 1998 sebesar Rp 7.808 , untuk komoditi gutta percha kenaikan tahun 1998 sebesar Rp 42 juta dan untuk komoditi kelapa sawit kenaikan tahun 1998 adalah sebesar Rp 6.080 juta.

Jika disimpulkan dari analisis diatas maka harga pokok penjualan PT.Perkebunan Nusantara VIII mengalami kenaikan sebesar Rp 119.090.436 dari tahun sebelumnya atau naik sekitar 33.5%. hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah biaya produksi yang dinilai terlalu tinggi.

4.2 Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor digunakan untuk mengetahui perubahan dan sebab-sebab perubahan laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya.Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rugi laba tahun sebelumnya dengan rugi laba yang terealisasi.

4.2.1 Perubahan Laba Kotor Tahun 1997

Untuk mengetahui perubahan laba kotor yang terjadi pada tahun 1997 , disajikan dua tabel yaitu tabel rugi laba tahun 1996 dengan tabel rugi laba tahun 1997 sebagai dasar perbandingan.

Tabel 4.2
PTP.Nusantara VIII
Rugi Laba (Jutaan rupiah)
Tahun 1996

Uraian	Unit	Penjualan		Harga pokok Penjualan		Laba Kotor	
	(ton)	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah
Teh	63789	2.277	145,221	2.226	141991	0.051	3230
Karet	32556	3.229	105,135	1.842	59960	1.388	45175
Kina	697	6.452	4,497	2.733	1905	3.719	2592
Kakao	2915	3.072	8,955	2.999	8743	0.073	212
Kelapa	209	0.158	33	0.612	128	-0.455	-95
Kel Sawit	18578	0.893	16,592	1.005	18674	-0.112	-2082
G. Percha	1.74	76.437	133	255.172	444	-178.736	-311
Jumlah	118746	2.363	280566	1.952	231845	0.410	**48721**

Sumber : data yang telah di olah

Tabel 4.3
PTP.Nusantara VIII
Rugi Laba (Jutaan rupiah)
Tahun 1997

Uraian	Unit (ton)	Penjualan		Harga pokok Penjualan		LabaKoto	
		Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah
Teh	50413	3.954	199,338	2.809	141618	1.145	57720
Karet	29918	2.842	85,017	2.076	62112	0.766	22905
Kina	792	6.122	4,849	4.255	3370	1.867	1479
Kakao	2989	4.205	12,569	2.955	8832	1.250	3737
Kelapa	0	0.000	0	0.000	0	0.000	0
Kel Sawit	21290	0.984	20,951	0.918	19535	0.067	1416
G. Percha	2.71	95.203	258	188.192	510	-92.989	-252
Jumlah	105404.7	3.064208	322982	2.239	235977	0.825	**87005**

Sumber: data yang telah diolah

Dengan menganalisis tabel diatas ,maka diketahui PTP. Nusantara VIII tahun 1997 mengalami kenaikan laba kotor sebesar Rp 38.284 juta yaitu dari (Rp 87.005 juta – Rp 48.721 juta) .

Untuk mengetahui sebab-sebab perubahan, maka digunakan rumus sebagai berikut : (Jutaan rupiah)

a. Perubahan hasil penjualan karena perubahan harga jual :

$$(Hj_2 - Hj_1) K_2$$

Teh = (3.954 -2.277) 50413 = 84568.58407 (laba)

Karet = (2.842 – 3.229) 29918 = 11598.9519 (rugi)

Kina = (6.122 – 6.452) 792 = 260.9340029 (rugi)

Kakao = (4.205 – 3.072) 2989 = 3386.668954 (laba)

Kel sawit = (0.984 – 0.893) 21290 = 1936.914523 (laba)

G.Percha = (95.203- 76.437) 2.71 = 50.85632184 (laba)

78083.13796 (laba)

Dari perhitungan yang berdasarkan rumus diatas menunjukan hasil positif (laba) yang artinya menguntungkan, keadaan seperti ini dikarenakan adanya kenaikan harga jual.

b. Perubahan hasil penjualan karena perubahan volume penjualan:

$$(K_2 - K_1)\, Hj_1$$

Teh	= (50413 –63789)2.277	= 30451.58407 (rugi)
Karet	= (29918 –32556)3.229	= 85193048102 (rugi)
Kina	= (792 - 697)6.452	= 612.9340029 (laba)
Kakao	=(2989 – 2915)3.072	= 227.3310463 (laba)
Kelapa	= (0 - 209) 0.158	= 33 (rugi)
KelSawit	= (21290 –18578)0.893	= 2422.085477 (laba)
G.percha	= (2.71- 1.74)76.437	= 74.14367816 (laba)
		35667.13796 (rugi)

Hasil perhitungan ternyata negatif (rugi) ,keadaan ini menunjukan kwantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih kecil dari pada yang direncanakan.

c. Perubahan harga pokok penjualan karena harga pokok/kg

$$(HPP_2 - HPP_1)K_2$$

Teh	= (2.809 –2.226)50413	= 29401.281 (rugi)
Karet	= (2.076 - 1.842)29918	= 7010.535 (rugi)
Kina	= (4.255 –2.733) 792	= 1205.352 (rugi)
Kakao	= (2.955 –2.999) 2989	= 132.949 (laba)

Kelapa	=(0- 0.612) 0	=	0
KelSawit	= (0.918- 1.005) 1.005	=	1865.2129(laba)
G.percha	= (188.192-255.172) 2.71	=	181.517 (laba)
			35437.688(rugi)

Hasil perhitungan menghasilkan angka negatif (rugi) hal seperti ini berartimenunjukan keadaan yang menguntungkan kerena adanya penurunan dalam sektor biaya .

d. Perubahan Harga pokok Penjualan karena volume penjualan

$$(K_2 - K_1)\ HPP_1$$

Teh	= (50413-63789)2.226	=	29774.28108 (laba)
Karet	= (29918-32556)1.842	=	4858.535447 (laba)
Kina	= (792-697) 2.733	=	259.6484935 (rugi)
Kakao	= (2989-2915) 2.999	=	221.9492281 (rugi)
Kelapa	=(0- 209) 0.612	=	128 (laba)
KelSawit	= (21290-18578) 1.005	=	2726.013995 (rugi)
G.percha	= (2.71-1.74) 255.172	=	247.5172414 (rugi)
			31305.68757 (laba)

Hasil perhitungan menunjukan angka positif (laba), keadaan ini menunjukan berarti kwantitas yang dijual mengalami kenaikan dan apabila kwantitas bertambah maka harga pokok penjualan menunjukan keadaan yang tidak menguntungkan .

Dari sebab-sebab diatas maka perubahan laba kotor tahun 1997 sebesar :

78083.14 + (-35667.14) –35437.688 –(-31305.69) =**38284**

Dari perhitungan diatas maka PTP.Nusantara VIII untuk tahun 1997 mengalami kenaikan laba kotor sebesar Rp 38.284 juta.

4.2.2 Perubahan laba kotor 1998

Untuk mengetahui perubahan laba kotor 1998 ,yaitu dengan membandingkan rugi laba tahun 1997 dengan rugi laba 1998

Tabel 4.3
PTP.Nusantara VIII
Rugi Laba (Jutaan rupiah)
Tahun 1997

Uraian	Unit (ton)	Penjualan		Harga pokok penjualan		LabaKotor	
		Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah
Teh	50413	3.954	199,338	2.809	141618	1.145	57720
Karet	29918	2.842	85,017	2.076	62112	0.766	22905
Kina	792	6.122	4,849	4.255	3370	1.867	1479
Kakao	2989	4.205	12,569	2.955	8832	1.250	3737
Kelapa	0	0.000	0	0.000	0	0.000	0
Kel Sawit	21290	0.984	20,951	0.918	19535	0.067	1416
G. Percha	2.71	95.203	258	188.192	510	-92.989	-252
Jumlah	105404.7	3.064208	322982	2.239	235977	0.825	**87005**

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.4
PTP.Nusantara VIII
Rugi Laba (Jutaan rupiah)
Tahun 1998

Uraian	Unit(ton)	Penjualan		harga pokok Penjualan		Laba Kotor	
		Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah
Teh	51306	13.611	698,310	4.192	215073	9.419	483237
Karet	30288	6.675	202,170	3.094	93717	3.581	108453
Kina	1050	12.841	13,483	6.163	6471	6.678	7012
Kakao	1860	14.318	26,631	7.333	13639	6.985	12992
Kelapa	0	0.000	0	0.000	0	0.000	0
Kel Sawit	15699	2.114	33,190	1.632	25615	0.483	7575
G. Percha	5.05	299.604	1,513	109.307	552	190.297	961
	100208.1	9.732721	975297	3.543	355067	6.189	**620230**

Sumber : data yang telah diolah

Untuk tahun 1998 PTP.Nusantara VIII memperoleh laba kotor sebesar Rp 620.230 juta, berarti perubahan yang di dapat adalah sebesar Rp 533.225 juta yaitu dari (Rp 620.230- Rp 87.005). Untuk mengetahui sebab –sebab perubahan tersebut maka akan digunakan dengan rumus yang telah dibahas dimuka: (Jutaan rupiah)

a. Perubahan hasil penjualan karena perubahan harga jual :

$$(Hj_2 - Hj_1)\, K_2$$

Teh = (13.611- 3.954) 51.306= 495440.9895 (laba)

Karet = (6.675 – 2.842) 30228 = 116101.5831 (labai)

Kina = (12.841 –6.122) 1050= 7054.401515 (laba)

Kakao = (14.318 –4.205) 1860 = 18809.54132 (laba)

Kel Sawit = (2.114 –0.984) 15699 = 17740.97468 (laba)

G.Percha = (299.604-95.203) 5.05 = 1032.225092 (laba)

656179.7152 (laba)

Hasil perhitungan menujukan positif (laba), keadaan seperti ini berarti menguntungkan karena adanya kenaikan harga jual.

b. Perubahan hasil penjualan karena perubahan volume penjualan:

$$(K_2 - K_1)\, Hj_1$$

Teh = (51306-50413) 3.954 = 3531.010533 (laba)

Karet = (30288-29918) 2.842 = 1051.416873 (laba)

Kina = (1050- 792) 6.122 = 1579.598485 (laba)

Kakao =(1860- 2989) 4.205 = 4747.541318 (rugi)

Kelapa

KelSawit = (15699-21290)0.984 = 5501.974683 (rugi)

G.percha = (5.05- 2.71)95.203 = 222.7749077 (laba)

3864.715203 (rugi)

Hasil perhitungan ternyata negatif (rugi) ,keadaan ini menunjukan tidak menguntungkan karena adanya penurunan penjualan.

c. Perubahan harga pokok penjualan karena harga pokok/kg

$$(HPP_2 - HPP_1)K_2$$

Teh = (4.192- 2.809)51306 = 70946.42336 (rugi)

Karet = (3.094-2.076)30288 = 30836.8524 (rugi)

Kina = (6.163-4.255) 1050 = 2003.19697 (rugi)

Kakao = (7.333-2.955) 1860 = 8143.00803 (rugi)

Kelapa

KelSawit = (1.632-0.918) 15699 = 11210.11672 (rugi)

G.percha = (109.307-188.192) 5.05 = 398.369004 (laba)

122741.2285(rugi)

Hasil perhitungan menunjukan angka negatif (rugi) hal ini menunjukan keadaan yang menguntungkan karena adanya penurunan dalam sektor biaya.

d. Perubahan Harga pokok Penjualan karena volume penjualan

$$(K_2 - K_1)\, HPP_1$$

Teh	= (51306-50413)2.809	= 2508.576637 (rugi)
Karet	= (30288-29918)2.076	= 768.147603 (rugi)
Kina	= (1050- 792) 4.255	= 1097.80303 (rugi)
Kakao	= (1860-2989) 2.955	= 3336.008 (laba)
Kelapa		
KelSawit	= (15699-21290) 0.918	= 5130.116721 (laba)
G.percha	= (5.05-2.71) 188.192	= 440.369 (rugi)
		3651.228476(laba)

Hasil perhitungan ternyata positif (laba) keadaan seperti ini disebabkan oleh adanya kwantitas yang diproduksi bertambah, dan jika kwantitas bertambah maka harga pokok penjualan mengalami kenaikan ,berarti keadaan ini tidak menguntungkan.

Dari sebab-sebab perubahan diatas maka perhitungan perubahan laba kotor untuk tahun 1998 adalah:

665179.7+(-3864.715)-122741.2-(-3651.228) = **533225** atau **Rp 533.225 juta** jumlah tersebut merupakan kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Berarti perusahaan dapat menekan harga pokok penjualan dengan memperoleh penjualan yang besar.

4.3 Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Perubahan Laba Kotor dengan menggunakan analisis korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel .Dimana harga pokok penjualan merupakan variabel X dan perubahan laba kotor merupakan variabel Y.

Tabel 4.5
Perubahan harga pokok penjualan
Tahun 1996-1998

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Perubahan	Perubahan Harga Pokok Penjualan	%
1996	231,845			
1997	235,977	4,132	0.017510181	1.75101811
1998	355,067	119,090	0.335401488	33.5401488

sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.6
Perubahan Laba Kotor Tahun 1996-1998

Tahun	Total Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor	Perubahan Laba Kotor	%	
1996	280,566	231,845	48,721			
1997	322,982	235,977	87,005	38,284	0.78578	78.57803
1998	975,297	355,067	620,230	533,225	6.12867	612.8671

sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.7
Perubahan harga pokok penjualan dan perubahan laba kotor

Tahun	(X)	(Y)	XY	X^2	Y^2
1997	0.0175	0.7858	0.0138	0.0003	0.6175
1998	0.3354	6.1287	2.0556	0.1125	37.5606
	0.3529	6.9145	2.0694	0.1128	38.1781

sumber :data yang telah diolah

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$r = \frac{(2 * 2{,}0694) - (0{,}3529 * 6{,}9145)}{\sqrt{(2 * 0{,}1128 - (0{,}3529)^2)(2 * 38{,}1781 - (6{,}9145)^2}}$$

$$r = \frac{4{,}1388 - 2{,}4401}{\sqrt{(0{,}2376 - 0{,}1245)(76{,}3562 - 47{,}8103)}}$$

$$r = \frac{1,6987}{\sqrt{3,2285}}$$

r = 0,9454

Koefisien determinasi $r^2 = (0,9454)^2$

$r^2 = 0,8937$

Dari perhitungan korelasi diatas dapat diketahui bahwa perubahan laba kotor PT.Perkebunan Nusantara VIII untuk periode tahun 1997-1998, 0,8937 dipengaruhi oleh naik turunnya harga pokok penjualan. Jadi hubungan antara harga pokok penjualan dengan perubahan laba kotor sangat erat kaitannya hingga mencapai 89,37% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.